

ORIGINAL ARTICLE

HUBUNGAN PENGETAHUAN PATIENT SAFETY DENGAN SIKAP RE-ASSESSMENT PENCEGAHAN RISIKO JATUH POST ANESTESI MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI SAAT PRAKTEK DI RUMAH SAKIT

Andini¹

¹Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Corresponding author:

Andini

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email: andini44566@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 09 September 2024

Ditinjau: 04 Agustus 2025

Diterima: 12 November 2025

DOI:

<https://doi.org/10.33475/jikmh.v14i2.430>

Abstract

Background: Patient safety is very important to implement for patient safety, one of which is for patients at risk of falling. Factors that cause the success of measures to prevent the risk of falling are knowledge and attitude. Having knowledge regarding something makes a person have a good attitude.

Objective: This study aims to determine the relationship between patient safety knowledge and re-assessment attitudes to prevent post-anesthesia risk of falls in anesthesiology nursing students when practicing in hospitals.

Research methods: This research method uses quantitative with Cross Sectional. The sampling technique used simple random sampling technique, totaling 110 respondents according to inclusion and exclusion criteria. The data collection method uses descriptive analytics and data processing in this research uses the Spearman rank correlation test.

Results: The results of the Spearman Rank correlation test to determine the relationship between patient safety knowledge and attitude towards re-assessment of fall risk prevention resulted in a p-value of $0.000 < 0.005$ and correlation coefficient of 0.404 (medium)

Conclusion: There is a relationship between patient safety knowledge and risk prevention re-assessment attitudes in anesthesiology nursing students, which resulted in a coefficient medium.

Suggestion: Future researchers are expected to be able to make modifications to data collection from anesthesiology students, and examine more deeply the factors that influence students' knowledge and attitudes.

Keywords : Knowledge; Attitude; Patient safety; Re-asessment.

Abstrak

Latar Belakang: Keselamatan pasien ini sangat penting untuk dilaksanakan demi keamanan pasien, salah satunya pada pasien berisiko jatuh, Faktor penyebab keberhasilan tindakan penanganan pencegahan risiko jatuh ini yaitu pengetahuan dan sikap Adanya suatu pengetahuan terkait suatu hal membuat seseorang akan memiliki sikap yang baik.

Tujuan: Penelitian ini diketahuinya hubungan pengetahuan *patient safety* dengan sikap *re assessment* pencegahan risiko jatuh post anestesi mahasiswa keperawatan anestesiologi saat praktek di rumah sakit.

Metode Penelitian: Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 110 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Metode pengambilan data menggunakan deskriptif analitik dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *rank spearman*.

Hasil: Hasil uji korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan *patient safety* dengan sikap *re-asesment* pencegahan risiko jatuh didapatkan hasil nilai p-value $0,000 < 0,005$ dan nilai koefisien korelasi didapatkan hasil 0,404 (sedang).

Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan *patient safety* dengan sikap *re-asesment* pencegahan risiko pada mahasiswa keperawatan anestesiologi dengan keamatan sedang.

Saran: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis kualitatif dan menambahkan variabel yang berbeda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap pada mahasiswa.

Kata kunci: Pengetahuan; Sikap; Patient safety; Re-asesment.

PENDAHULUAN

Rumah sakit diberikan tugas pelayanan kesehatan kepada pasien untuk memelihara dan meningkatkan Kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan Kesehatan (Putrina, 2019). Pada Pasal 53 (3) UU No. 36/2008 dan Pasal 32n UU No. 44/2009 yang berisikan tentang “pelaksanaan pelayanan kesehatan harus mendahulukan keselamatan nyawa pasien” dan “pasien berhak memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama dalam perawatan di Rumah Sakit” dalam artian pelayanan kesehatan merupakan pemenuhan kebutuhan dan tuntunan dari pasien untuk mengharapakan pemulihan yang berkualitas (Masau, 2019).

Risiko jatuh merupakan masalah yang tidak bisa diremehkan karena bisa menyebabkan cedera yang serius bahkan kematian, pencegahan resiko jatuh merupakan keselamatan pasien keenam (Keperawatan and Vol, 2022). Pasien jatuh harus dapat diselesaikan supaya mendapatkan hasil 0% untuk kejadian tidak terduga (KTD), akan tetapi kejadian pasien jatuh post operasi di rumah sakit umum Buddha Tzu Chi Hualien dari tahun 2009 hingga 2013 mencapai 10 kasus yang mengalami jatuh pasca operasi (Lam et al., 2016).

Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan, pada bulan September 2006-2011 terjadi insiden KTD sekitar 249 kasus dan kejadian nyaris cedera (KNC) 283 kasus akan tetapi angka KTD masih lebih dari itu. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh faktor rumah sakit yang masih kurang peduli terhadap pelaporan masalah tentang pelaksanaan pencegahan keselamatan pasien (Febriani & Maulina, 2019).

Keselamatan pasien (*Patient Safety*) adalah sebuah sistem yang dapat membuat perawatan pasien lebih aman. Pada tahun 2011 *World Health Organization* (WHO) membuat program *World Alliance For Patient Safety*. Keselamatan pasien (*Patient Safety*) memiliki 6 sasaran yang telah ditetapkan *Joinr Commision*

Internasional (JCI), yang meliputi identifikasi pasien, meningkatkan komunikasi efektif, mengidentifikasi obat yang aman, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien, menurunkan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan mengidentifikasi risiko jatuh pada pasien (Nuryanti, 2018)

Keselamatan pasien ini sangat penting untuk dilaksanakan demi keamanan pasien, salah satunya pada pasien berisiko jatuh, akan tetapi masih saja ada kelalaian dalam pengkajian pasien berisiko contohnya pada studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Soetmo menyebutkan bahwa data reassessment pada bulan januari- mei 2018 di rawat inap sebanyak 60,94% dan dari data *survey* awal menyebutkan pada bulan Januari - November sebanyak 71,16% dari capaian target 100%.

Pelaksanaan reassessment ini tidak terlaksana dengan baik disebabkan oleh faktor antara lain: tidak bisa mengidentifikasi pasien dengan tingkat resiko cedera yang diakibatkan jatuh, tidak konsisten waktu dalam mengevaluasi kembali kondisi pasien, tidak menyadari keterbatasan alat skrining risiko jatuh (Putri, 2018)

Upaya pelaksanaan pencegahan risiko supaya tidak akan berakibatkan KTD dan KNC, dapat diatasi ataupun diminimalisir dengan melakukan penilaian Morse Fall Scale (MFS), kenakan gelang Fall Risk atau gelang kuning di tangan pada pasien yang berisiko jatuh, sesuaikan ketinggian tempat tidur pasien, pasang pengaman yang ada pada tempat tidur pasien. Melakukan hal tersebut dapat menurunkan risiko cedera pada pasien akibat jatuh (Nasution, 2020)

Dalam menurunkan risiko cedera akibat terjatuh tersebut pihak rumah sakit mewajibkan bagi tenaga medis maupun mahasiswa yang sedang praktek untuk melaksanakan *Standar Operating Procedure* (SOP) yang ada di rumah sakit tersebut. Dalam penerapan SOP ini bertujuan supaya salah satunya itu adalah pasien aman dan terhidar dari kejadian pasien jatuh, kemudian JCI juga menyatakan bahwa sebuah rumah sakit memerlukan elemen penilaian untuk mengurangi risiko jatuh, salah

satunya *assessment* awal pasien resiko jatuh dan *reassessment* pasien resiko jatuh (Badan Penjaminan Mutu, 2019)

METODE

Jenis penelitian ini merupakan studi analitik dengan desain *cross sectional*. Desain penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan secara simultan atau dalam satu waktu yang bersamaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan *patient safety*. Variabel dependen adalah sikap *re-assesment* pencegahan risiko jatuh. Penelitian ini dilakukan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sampai bulan Februari 2024. Pengambilan sampel dilakukan pada mahasiswa keperawatan anestesiologi Angkatan 2021 kelas A dan B menggunakan metode *simple random sampling* dan semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan tentang *patient safety* yaitu 24 pertanyaan dan kuesioner sikap *re-assesment* pencegahan risiko jatuh yaitu 13 pertanyaan. Variabel pengetahuan dan sikap dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu baik (jika nilai responden 76%-100%), cukup (jika nilai responden 60%-75%), dan kurang (jika nilai responden nilai responden <60%). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan menggambarkan dan meringkas data dalam bentuk tabel, sedangkan analisis bivariat dianalisis menggunakan metode *sperman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	38	34,5
Perempuan	72	65,5
19	19	17,3
20	76	69,1
21	15	13,6
Jumlah	110	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
19	19	17,3
20	76	69,1
21	15	13,6
Jumlah	110	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 72 responden (65,5%), sementara responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden (34,5%) dan Pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki umur 20 tahun sebanyak 76 responden (69,1%), responden dengan umur 19 tahun sebanyak 19 responden (17,3%) dan responden dengan umur 21 tahun sebanyak 15 responden (13,6%), responden dengan umur 23 tahun sebanyak 2 responden (3,8%).

2. Analisis univariat pengetahuan dan sikap

Tabel 3. Pengetahuan *Patient Safety*

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	93	84,5
Cukup	17	15,5
Jumlah	110	100

Pada tabel distribusi responden berdasarkan pengetahuan mahasiswa, dimana dalam penelitian ini responden terbanyak adalah pengetahuan baik sebanyak 93 (84,5).

Tabel 4. Sikap Pencegahan Risiko Jatuh

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	103	93,6
Cukup	7	6,4
Jumlah	110	100

Distribusi responden berdasarkan sikap mahasiswa, dimana dalam penelitian ini responden terbanyak adalah pengetahuan baik sebanyak 103 (93,6).

3. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan *Patient Safety* dan Sikap Pencegahan Risiko jatuh

	Pengetahuan				
	Kuran	Cuk	Baik	korela	P
	g	up		si	Value
Sik	0	0	0		
ap	Kuran			0,404	0,000
	g				
	Cukup	0	5	12	
	Baik	0	91	103	

Output perhitungan korelasi di atas, N menunjukkan jumlah sampel sebanyak 110, sedangkan tingginya korelasi ditunjukkan oleh angka 0,404 (**) arah positif. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,404 yaitu menunjukkan bahwa ada keeratan hubungan pengetahuan *patient safety* dengan sikap pencegahan *Re-assesment* pencegahan risiko jatuh dengan rentang (0,40-0,599). Sedangkan angka sig.(2-tailed) adalah 0,000 masih lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($0,00 < 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan *Patient Safety* mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswa anestesi angkatan 2021 dengan responden sebanyak 110 responden, dalam penelitian ini jumlah mahasiswa dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 93 (84,5%), mahasiswa dengan tingkat pengetahuan dan cukup sebanyak 17 (15,5%).

Mahasiswa anestesiologi menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan *patient safety* dengan jawaban benar dengan jumlah skor benar paling sedikit ditemukan pada pertanyaan no 18 mengenai benar obat dengan jawaban benar sebanyak 64 (58%) responden, dengan jawaban tidak benar sebanyak 46 (42%) responden. Pada pertanyaan no 18 tersebut bertuliskan “Merupakan hal yang potensial bagi terjadinya kesalahan di Rumah Sakit disebabkan banyaknya jenis obat dan jenis pemeriksaan dan prosedur” adalah pernyataan yang salah atau tidak

benar, jawaban yang sebenarnya adalah salah. Karena setiap mahasiswa yang sedang praktek ataupun tenaga kesehatan mau memberikan obat, melakukan tindakan harus *double check* terlebih dahulu.

Mahasiswa anestesiologi menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan *patient safety* dengan jumlah skor benar paling banyak ditemukan pada pertanyaan mengenai mengenai ketepatan indentifikasi pasien dengan jawaban benar pada no 1 sebanyak 109 (99%) responden dan no 13 109 (99%) responden.

Mahasiswa anestesiologi menjawab pertanyaan mengenai no 1 mengenai “Yang dimaksud dengan keselamatan pasien (*patient safety*) adalah proses dalam suatu Rumah Sakit yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman” sebagian besar menjawab benar dengan 109 (99%) responden dan yang menjawab salah 1 (1%) responden. Pada pertanyaan tersebut adalah pilihan jawaban yang tepat adalah benar, karena dibuatnya tentang peraturan keselamatan pasien untuk memberikan pelayanan yang lebih aman untuk pasien ataupun diri sendiri.

Pengetahuan terhadap keselamatan pasien sangatlah penting pada layanan kesehatan karena untuk upaya memastikan semua tindakan dan aktivitas yang berhubungan dengan pasien yang dilakukan oleh tenaga aman tidak menciptakan efek atau akibat yang dapat merugikan pasien dengan serangkaian kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya dalam hukum (Pulungan, 2019). Keselamatan pasien ini juga sangat penting meningkatkan tanggung jawab rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat, mengurangi kejadian tidak diinginkan di rumah sakit, melaksanakan program pencegahan agar tidak akan terjadi penanggulangan kejadian tidak diinginkan (Adventus et al., 2019).

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam penelitian ini yaitu pada jenis kelamin dan usia. Penelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswa anestesi angkatan 2021 dengan responden sebanyak

110 responden pada jenis kelamin didapatkan hasil responden perempuan sebanyak 72 (65,5%), sementara responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 (34,5%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebesar 65,5%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khairunnisa *et al.*, (2021) yang menunjukkan hasil responden perempuan sebanyak 170 (64,5%), sedangkan yang laki-laki didapatkan hasil 90 (34,6) dari 260 responden. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nito *et al.*, (2021) yang menunjukkan hasil perempuan sebanyak 219 (88,3%) dan laki-laki didapatkan hasil 29 (11,6%) dari 248 responden. Perbedaan antara perempuan dan laki-laki tidak selalu muncul dalam berbagai bidang, karena baik itu perempuan maupun laki-laki memiliki kesetaraan ataupun kesempatan yang sama (Rustina, 2017)

Penelitian ini pada usia mayoritas mahasiswa responden memiliki umur 20 tahun sebanyak 76 responden (69,1%), responden dengan umur 19 tahun sebanyak 19 responden (17,3%) dan responden dengan umur 21 tahun sebanyak 15 responden (13,6%), responden dengan umur 23 tahun sebanyak 2 responden (3,8%).

Pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khairunnisa *et al.*, (2021) tentang Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa, yang dimana didapatkan hasil mayoritas responden dewasa sebanyak 121 (46,5%) sedangkan responden remaja sebanyak 39 (15,0%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nito *et al.*, (2021) yang didapatkan hasil dari 248 responden terbanyak pada usia 17-19 tahun dengan frekuensi 189 responden (76,2%).

Menurut Darsini *et al.*, (2019) semakin dewasa,

tingkat kedewasaan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam hal keandalan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari mereka yang tidak terlalu dewasa. Usia mempengaruhi pemahaman dan keadaan pikiran, dengan bertambahnya usia seseorang, pemahaman dan keadaan pikirannya akan lebih berkembang, demikian pula pengetahuan itu menjadi lebih baik.

Kesimpulannya pada penelitian ini perempuan dan laki-laki memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *patient safety*. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya ada faktor internal yang mencakup usia, dan jenis kelamin kemudian ada faktor internal yang mencakup tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, keterampilan, budaya dan sosial ekonomi (Darsini *et al.*, 2019). Manusia dapat melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan baik itu dari bertanya kepada seseorang yang lebih paham ataupun pengalaman yang sudah dialami maupun Silvia (2021).

2. Sikap *Re-assesment* Pencegahan Risiko Jatuh mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Hasil tabel 4.4 menunjukkan responden pada mahasiswa anestesi angkatan 2021 banyak menunjukkan sikap yang baik dengan responden sebanyak 110 responden, sikap mahasiswa dengan sikap baik sebanyak 103 (93,6%), dan mahasiswa dengan cukup sebanyak 7 (6,4%).

Mahasiswa anestesiologi memiliki sikap yang rendah pada pertanyaan no 4 mengenai “Saya akan melakukan *Re-asessment* jika menurut saya itu hal yang sangat penting” dengan skor total 241 (54%), padahal melakukan re- assesment merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan mengingat untuk meminimalisir terjadinya kejadian tidak diinginkan dan kejadian nyaris cedera.

Mahasiswa anestesiologi memiliki sikap yang tinggi pada pertanyaan no 6 mengenai “Bagi saya *Re-assessment* pasien risiko jatuh tidaklah penting” dengan skor total 392 (88%), mahasiswa banyak menjawab pertanyaan dengan sangat tidak setuju dan tidak setuju. Pada pertanyaan tersebut pilihan jawaban yang tepat adalah sangat tidak setuju dan tidak setuju. Karena sangat penting dilakukan re-assesment salah satunya pada pasien dengan risiko jatuh tinggi yang akan berisiko tinggi untuk terjatuh yang menyebabkan terjadinya KTD dan KNC.

Menurut Putrina *et al.*, (2019) bahwa sikap positif saat melakukan sesuatu tindakan harus dipengaruhi oleh niat yang baik. Niat baik dalam melakukan tindakan kunci dalam sikap dan pelaksanaannya. Kemudian yang terpenting adalah bagaimana meningkatkan atau membentuk niat baik dalam tindakan. Salah satu cara untuk meningkatkan hal ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan, yang kemudian dapat mendukung niat baik dan menghasilkan sikap positif dalam pelaksanaan tindakan.

Pada sikap baik ini akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan dikemudian hari pada saat praktek klinik di rumah sakit, mahasiswa yang sudah mempunyai sikap yang baik ataupun cukup mereka akan tau apa saja upaya pelaksanaan pencegahan risiko supaya tidak akan berakibatkan KTD dan KNC, dapat diatasi ataupun diminimalisir dengan melakukan penilaian *Morse Fall Scale (MFS)*, kenakan gelang kuning di tangan pada pasien yang berisiko jatuh, sesuaikan ketinggian tempat tidur pasien, pasang pengaman yang ada pada tempat tidur pasien dan mengecek kembali risiko jatuh pasien (*re-assesment*) (Nasution, 2020).

Banyak risiko yang ditimbulkan oleh tindakan medis yang dapat timbul selama melayani pasien, *patient safety* merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi pelayanan kesehatan (Jusuf & Fanida,

2015). Maka dari itu yang diharapkan dari hasil penelitian ini menunjukkan sikap baik ataupun cukup dapat melalui tantangan utama yang dihadapi pelayanan kesehatan.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan merupakan sistem kerja yang rawan kesalahan. Maka berdasarkan hal tersebut disarankan untuk melakukan sikap yang baik, terutama pasien sikap *patient safety* (keselamatan pasien) agar potensi kegagalan dapat diminimalisir (Winarti, 2021).

3. Hubungan Pengetahuan *Patient safety* Dengan Sikap *Re-assesment* Pencegahan Risiko Jatuh

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan pengetahuan *patient safety* dengan sikap *re-assesment* pencegahan risiko jatuh pada mahasiswa anestesiologi saat praktik di rumah sakit. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan *Patient Safety* mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Sebagian besar termasuk dalam kategori baik sehingga adanya hubungan yang signifikan antara sikap *re-assesment* pencegahan risiko jatuh.

Dimana terdapat korelasi antara pengetahuan *patient safety* dengan sikap *re-assesment* pencegahan risiko jatuh dengan nilai r 0,404 yaitu semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin tinggi tingkat sikap untuk melakukan *re-assesment* pencegahan risiko jatuh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putrina (2019) tentang “Analisis Prilaku Kepatuhan Perawat Dalam *Re-assesment* Pasien Risiko Jatuh Dengan Pendekatan *Theory Of Planned Behavior* Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya” didapatkan hasil uji korelasi *sperman rank* sebesar p-value (0,000) dan r hitung sebesar (0,541) yang menunjukkan ada hubungan.

Hasil peneliti lain yang dilakukan oleh Aristiawan & Dirdjo (2018) tentang “Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pasien Safety dan Iklim Organisasi dengan Tindakan Pencegahan

Resiko Pasien Jatuh di Rumah Sakit x Samarinda” diperoleh hasil uji Chi Square $P \text{ value} = 0,012 < \alpha = 0,05$ sehingga didapatkan hasil yaitu ada hubungan pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan tindakan pencegahan resiko pasien jatuh. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif dalam melakukan langkah-langkah pencegahan risiko jatuh pada pasien. Dalam hal ini, perawat diharapkan fokus pada tanggung jawab mereka dalam mengamankan keselamatan pasien, serta memastikan kepatuhan terhadap praktik keselamatan pasien.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Faridha & Milkhatun (2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda” menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan uji chi-square menunjukan $p \text{ value } 0,038 < \alpha (0,05)$.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh. Berdasarkan hasil analisis penelitian, diasumsikan bahwa berhasil menerapkan langkah-langkah pencegahan jatuh dengan baik. Ini termasuk melakukan penilaian awal risiko jatuh dengan menggunakan *Morse Fall Scale*, perawat diharapkan dapat lebih bertanggung jawab dalam memastikan kepatuhan pasien terhadap praktik keselamatan, terutama dalam upaya pencegahan cedera akibat jatuh.

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam kutipan Silitonga & Nuryeti (2021) pengetahuan adalah hasil mengetahui seseorang tentang suatu objek tertentu melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dll). Menurut Silvia (2021) pengetahuan adalah mencakup semua kegiatan dengan cara dan sarana yang dilakukan dan semua hasil yang diperoleh, pengetahuan itu sendiri dapat juga diartikan sebagai segenap hasil mengetahui objek yang telah dialami.

Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh melalui panca indera. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang akan sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, dan media sosial.

Adapun faktor yang mempengaruhi sikap pada penelitian ini yaitu pengalaman pribadi yang dimana pengetahuan seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut dalam melakukan tindakan sesuai dengan yang pernah dipelajarinya. Semakin banyak seseorang mempelajari atau mengetahui sesuatu hal maka ia akan lebih terampil untuk mengaplikasikan apa yang pernah ia pelajari. Dalam penelitian ini didapatkan pengetahuan seseorang akan sesuatu hal akan mempengaruhi tingkat sikap seseorang tersebut dalam melakukan tindakan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan *patient safety* dengan sikap *re-assesment* pencegahan pasien jatuh pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Saat praktek klinik di rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan antara pengetahuan *patient safety* dengan sikap *re-assesment* mahasiswa dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Saat praktek klinik di rumah sakit dapat di tarik kesimpulan bahwa, sebagian besar mahasiswa Anestesiologi angkatan 2021 memiliki pengetahuan baik mengenai pengetahuan *patient safety* sebanyak 93 (84,5%) dan pengetahuannya cukup sebanyak 17 (15,5%). Sebagian besar mahasiswa Anestesiologi Angkatan 2021 memiliki sikap baik dengan kategori mengenai *re-assesment* pencegahan risiko jatuh sebanyak 103 (93,5%) dan sikapnya cukup sebanyak 7 (6,4%). Ada hubungan antara pengetahuan *patient safety* dengan sikap *re-assesment* pencegahan pasien jatuh pada

mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Saat praktek klinik di rumah sakit dengan nilai p-value ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi 0,404 (sedang) arah positif, Apabila tingkat pengetahuan semakin tinggi, maka sikap mahasiswa anestesiologi semakin baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Warsiti, S.Kp., M. Kep., Sp. Mat, selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Moh. Ali Imron, S. Sos., M. Fis, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dr. Joko Murdiyanto, Sp.An., MPH, selaku Ketua Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Heri Puspito, S. Kep., Ns., M.K.M selaku Dosen, Tri Hapsari Listyaningrum, S.ST. MH, selaku Dosen

DAFTAR RUJUKAN

- Adventus, Mahendra, D., & Martajaya, I. M. (2019). Modul Manajemen Pasien Safety. *Modul Manajemen Pasien Safety*, 22.
- Aristiawan, B., & Dirdjo, M. M. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety dan Iklim Organisasi dengan Tindakan Pencegahan Resiko Pasien Jatuh di Rumah Sakit X Samarinda. *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*.
- Badan Penjaminan Mutu. (2019). Pedoman Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP). *Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia*, 25.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewi Silvia, N. S. (2021). Сравнительные Жизнеописания: В 2-Х Т. Т. 1. Изд. 2-Е, Испр. И Доп. *Jurnal Poinir LPPM*, 7(1), 210–219.
- Faridha, N. R. D., & Milkhatun. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di rumah sakit umum daerah pemerintah samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1883–1889.
- Febriani, N., & Maulina, A. (2019). Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Pelaksanaan Pencegahan Insiden Pada Pasien Resiko Jatuh. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 2(1), 81–88. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v2i1.851>
- Jusuf, F. S., & Fanida, E. H. (2015). Peningkatan Pelayanan Kesehatan untuk Mewujudkan Zero Accident melalui Komite Keselamatan Pasien (Studi Pada Layanan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya). *Unesa. Keperawatan, J., & Vol, K. (2022). Machine Translated by Google Jurnal Keperawatan Kejuruan HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PERAWAT DAN KEPATUHAN DALAM MELAKUKAN RISIKO JATUH RE Machine Translated by Google*. 3, 65–69.
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Lam, C.-F., Hsieh, S.-Y., Wang, J.-H., Pan, H.-S., Liu, X.-Z., Ho, Y.-C., & Chen, T.-Y. (2016). Incidence and characteristic analysis of in-hospital falls after anesthesia. *Perioperative Medicine*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13741-016-0038-z>
- Masau, A. G. (2019). Pemenuhan Hak Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Rumah Sakit Lakipadada Kabupaten Tana Toraja. *Phinisi Integration Review*, 2(2), 174. <https://doi.org/10.26858/pir.v2i2.9980>
- Nasution, F. (2020). Kedatangan dan Perkembangan Islam ke Indonesia. *Mawa'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(1), 26–46. <https://doi.org/10.32923/maw.v11i1.995>
- Nito, P. J. B., Tjomiadi, C. E. F., & Manto, O. A. D. (2021). Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Comprehensive Sexuality Education (CSE) pada Mahasiswa. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(2), 396–405. <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i2.736>
- Nuryanti, A. (2018). Undergraduate Nursing Students Knowledge about Patient Safety Goals. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 5(2), 86–91.
- Pulungan, H. R. (2019). Pentingnya Penerapan K3 Oleh Perawat Untuk Pasien Lansia Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan. *181101092*.
- Putri, D. P. (2018). Analisa Pelaksanaan Asesmen Pencegahan Risiko Jatuh Pasien Oleh Perawat Di

- Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak.
Jurnal ProNers, 3(1), 12–13.
- Putrina, A. (2019). Surabaya, *Analisis Prilaku Kepatuhan Perawat Dalam Re-assesment Pasien Risiko Jatuh Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior Di RSUD Dr. Soetomo*.
- Putrina, A., Harmayetty, & Krisnana, I. (2019). Kepatuhan Perilaku Perawat dalam Re-Assessment Pasien Resiko Jatuh dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour (Compliance of the Nurse for Fall Risk Re-Assessment Base on Theory of Planned Behaviour). *Fundamental and Management Nursing Journal*, 2(2), 45–54.
- Rustina, R. (2017). Implementasi Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Keluarga. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 283–308.
<https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.253>
- Silitonga, I. R., & Nuryeti, N. (2021). Profil Remaja Putri dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 3(3), 184–192.
<https://doi.org/10.36590/jika.v3i3.199>
- Winarti, R. (2021). *Buku Ajar Keselamatan Pasien*.

Cite this article as: Andini. (2025).

Hubungan Pengetahuan Patient Safety Dengan Sikap Re-Assesment Pencegahan Risiko Jatuh Post Anestesi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Saat Praktek Di Rumah Sakit. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada. 14(2), 150-158.
<https://doi.org/10.33475/jikmh.v14i2.430>